



Pusat Studi Pentakosta Indonesia

RITORNERA

JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Juli 2022

Available at: pspindonesia.org

RESENSI BUKU 2084 PANDANGAN KRISTEN TENTANG KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DAN MASA DEPAN UMAT MANUSIA

Heppy Yohanes¹

heppyuohaneslim@gmail.com

Abstract

The development of science and technology is very significant and can even be said to be a realization of the shadows of the past that are shown in novels or films or cartoons. Humans certainly want to know what the future will be like. Artificial intelligence can help humans to improve their lives. Every thing has advantages and disadvantages, as well as various sources that can be fictional or real, and can have a significant impact in life. This book explains the development of artificial intelligence technology, the human condition, and the truth of God's Word.

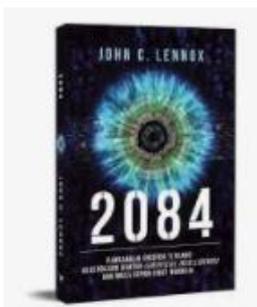
Keywords: book resension, 2084, artificial intelligence, AI

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah signifikan dan bahkan dapat dikatakan merupakan realisasi dari bayangan masa lalu yang ditampilkan pada novel atau film atau kartun. Manusia pastinya ingin mengetahui bagaimana masa depan nantinya. Kecerdasan buatan dapat menolong manusia untuk meningkatkan kehidupannya. Setiap hal pastinya ada kelebihan dan kekurangan, serta berbagai sumber yang dapat berupa fiksi ataupun sebenarnya, serta dapat memberikan sebuah dampak yang signifikan di dalam kehidupan. Buku ini menjelaskan mengenai perkembangan teknologi kecerdasan buatan, kondisi manusia, dan kebenaran Firman Tuhan.

Kata kunci resensi buku, 2084, artificial intelligence, AI

¹ Pusat Studi Pentakosta Indonesia



Penulis : John C. Lennox
Penerbit : Literatur Perkantas Jatim
Cetakan : Pertama
Tahun : 2020
Halaman : 204
ISBN : 978-602-1302-95-8
Ukuran : 21,2 cm x 13,9 cm x 1,4 cm
Berat : 188 gram

Sinopsis Buku

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah signifikan dan bahkan dapat dikatakan merupakan realisasi dari bayangan masa lalu yang ditampilkan pada novel atau film atau kartun. Manusia pastinya ingin mengetahui bagaimana masa depan nantinya. Kecerdasan buatan dapat menolong manusia untuk meningkatkan kehidupannya. Setiap hal pastinya ada kelebihan dan kekurangan, serta berbagai sumber yang dapat berupa fiksi ataupun sebenarnya, serta dapat memberikan sebuah dampak yang signifikan di dalam kehidupan. Buku ini menjelaskan mengenai perkembangan teknologi kecerdasan buatan, kondisi manusia, dan kebenaran Firman Tuhan.

Biografi Penulis Buku

John C. Lennox merupakan seorang profesor emeritus bidang Matematika dari Universitas Oxford, serta merupakan anggota kehormatan emeritus di Green Templeton College pada bidang Matematika dan filosfi sains. Beliau fokus menulis pemikirannya yang terkait dengan sains, filosofi, dan teologi.

Kelebihan dan Kekurangan Buku

Kelebihan dari buku ini adalah sangat baik dalam pendeskripsian, bahkan menjelaskan dengan rinci mengenai pemikiran yang terdapat baik yang fiksi ataupun non fiksi, serta menguatkan kebenaran Firman berdasarkan sisi pengetahuan. Buku ini juga menguatkan iman tentang kondisi perkembangan jaman yang telah diprediksi oleh Alkitab dan memberikan pengingat kepada kita untuk dapat menyiapkan diri dan apa yang harus diperhatikan sampai kesudahannya.

Kekurangan dari buku ini adalah pada beberapa poin ada menggunakan alur mundur, sehingga dapat menyebabkan pembaca harus mengingat atau mencari kembali pembahasan yang sebelumnya. Pada akhir buku hanya berfokus untuk menyatakan *homo deus* yang sesungguhnya dan berbeda dari yang diciptakan dunia ini, namun tidak memberikan pandangan perihal sikap secara eksplisit terhadap *homo deus* buatan manusia, serta apa yang harus oran Kristen lakukan dengan pasti dalam proses menuju *homo deus* buatan manusia ini.

Rangkuman Isi Buku

Manusia pastinya selalu berusaha mencari tahu tentang asal usul manusia dan tujuan mereka hidup. Dalam proses perkembangan zaman memunculkan ide mengenai kendali pikiran dan manipulasi berita yang akhirnya membangun teknologi informasi untuk dapat melakukan sesuai pikiran manusia. Hal ini sangatlah terkait dengan perkembangan

kecerdasan buatan (*artificial intelligence* / AI). Contoh hal ini seperti adanya peningkatan kualitas dalam hidup dengan adanya asisten secara digital, medis yang terus berinovasi, namun pemutusan hubungan kerja yang dapat terjadi dan pengawasan masyarakat secara tidak langsung seperti yang disampaikan George Orwell tahun 1984 dalam novelnya. Para ahli berusaha untuk membangun kecerdasan buatan menyeluruh (*artificial general intelligence* / AGI) yang diharapkan bisa melampaui kecerdasan manusia dan berfungsi seperti allah, namun bisa secara totaliter menguasai.

Banyak penulis buku fiksi dan non fiksi, serta sejarawan yang berpandangan bahwa teknologi dapat merubah manusia. Pemikiran para ahli mengenai kecerdasan buatan yang dapat mirip dengan emosi manusia dan cara berperilaku manusia berdasarkan algoritma, serta kecerdasan buatan akan lebih dari pada manusia, khususnya dalam memahami alam semesta. Kecerdasan buatan pastinya merupakan robot. Robot sendiri berasal dari bahasa Ceko, yakni *robot* yakni mesin dengan perancangan dan pemrograman dari kecerdasan seseorang untuk bisa menjalankan instruksi yang diberikan, seperti berinteraksi dengan lingkungan fisik dengan meniru perilaku manusia. Istilah AI sendiri muncul pada tahun 1956 di departemen Matematika dari Universitas Dartmouth yang dikemukakan oleh John McCarthy. AI merupakan sebuah mesin yang cerdas dan dibuat berdasarkan ilmu dan teknik. Alan Turing seorang ilmuwan komputer Inggris pada masa perang dunia kedua mengemukakan teori tentang tes praktis untuk melekatkan kecerdasan pada sebuah mesin untuk meniru yang dikenal dengan permainan meniru.

Konsep Turing terealisasi oleh IBM melalui komputer *deep blue* ciptaan mereka yang bisa mengalahkan Garry Kasparov sang juara catur dunia pada tahun 1997. Hal ini menandakan pengembangan robot dan sistem AI menggunakan pembelajaran mesin dengan algoritma (operasi secara matematis atau logis untuk melakukan suatu hal tertentu) yang dikembangkan oleh Muhammad Ibn Musa al-Khwarizmi. Algoritman yang sesuai dipasangkan kepada perangkat lunak komputer untuk dapat menyortir, memfilter, memilih data yang mengikuti cara kerja otak dalam proses pengenalan, identifikasi, penafsiran pola digital. Contoh AI dalam kehidupan saat ini, seperti pada amazon yang dapat memberikan *pop up* untuk produk yang ditawarkan kepada penggunanya, menyeleksi pelamar kerja, merancang bangunan yang lebih efisien dalam energi, menganalisa hasil sinar X, untuk mendeteksi ledakan misterius gelombang radio dari galaksi lain, kendaraan otomatis, mengenali wajah seseorang pada kamera cctv, dan senjata otomatis.

Perkembangan AI menghadapi permasalahan di wilayah etika tentang manipulasi dan kejahatan keuangan, melanggar privasi seseorang dan mengendalikan manusia. AI memang

berkembang secara signifikan, karena kecerdasan buatan tetaplah buatan. Dua pertanyaan yang harus mendasari adalah bagaimana memindahkan situasi fisik kepada rumusan abstrak untuk aturan umum dari berpikir dapat diterapkan? Dan bagaimana model psikis internal mengenai dunia nyata dapat dibangun dan dilakukan oleh komputer?

Ada ilmuwan yang meneliti tentang asal usul manusia, namun sayangnya baik dalam tulisan fiksi atau non fiksi mereka dipengaruhi oleh cara pandang mereka tentang dunia ini. Ketika penelitian dengan komputer perihwal menghasikkan DNA manusia berdasarkan skenario Kirsch untuk menjawab pertanyaan perihwal asal mula kehidupan, namun hal itu terbatalan oleh James Tour. DNA dan RNA adalah pembawa informasi utama dari sel yang pastinya berasal dari suatu tempat, sehingga kehidupan di bumi masih merupakan misteri yang tidak bisa dijelaskan secara ilmiah. Teori dan hukum alam tidak bisa menciptakan sebuah materi ataupun energi. C. S. Lewis mengatakan bahwa keilmiah munculan sebagai bentuk antisipasi akan hukum alam, karena percaya adanya seorang Pengatur. Dalam perkembangan sains, munculnya ide sains adalah agama oleh T. H. Huxley dengan dasar pemikiran manusia dan alam semesta diciptakan oleh hukum alam yang diperkuat oleh Darwin dengan berbagai versinya.

Langdon menerangkan bahwa perbedaan dari kode dan pola yang dipahami dengan cara pemahaman tertentu dapat membetikan jawaban atas pertanyaan tentang Allah. DNA memiliki kode kata, huruf, dan abjad yang pasti dapat menjadi jejak mengenai Allah. Saat matematika secara tepat, fisika dengan keandalannya, kosmos yang simetri sebenarnya menunjukkan jejak yang hidup akan kekuatan yang sangat besar dan melebihi manusia. Donald Knuth mengatakan bahwa seorang *programmer* seharusnya memahami sifat Allah yang terkait dalam menciptakan, karena menciptakan program sama seperti menciptakan alam semesta. Plato menekankan untuk selalu mengikuti arah dari bukti. Yohanes 1:1 dan 3 menerangkan bahwa semuanya diciptakan oleh Allah dan ini secara rasional menjawab perihwal pencipta DNA, karena informasi di dalam DNA sangatlah konsisten. Sains dapat menyingkirkan Allah yang merupakan fenomena yang tidak diketahui, namun tidak bisa menyingkirkan Allah yang merupakan Pencipta dan Penopang alam semesta.

Kerja AI berdasarkan pengumpulan berbagai informasi tentang masa lalu. Dan Brown dalam penelitiannya tentang simulasi evolusi manusia di masa dengan menggunakan taksonomi kerajaan *technium*, yakni spesies non biologis yang menggabungkan biologis manusia dengan teknologi dan akan menggantikan manusia pada tahun 2050. Berbagai pandangan para ahli lainnya menerangkan perkembangan teknologi, robot dan AI yang tidak lagi menggunakan konsep Darwin dan pastinya akan terus berkembang. Pemikiran Kirsch

menyimpulkan munculnya sibernetika, AI, *cryonic* (membekukan manusia), teknik molekular, realitas maya, serta masa depan manusia yang lebih cerah sebagai spesies pilihan Allah. Perkembangan AI menjadi AGI berusaha untuk menjadikan mesin untuk bisa sama dengan kecerdasan manusia atau lebih lagi yang akan dikenal dengan kecerdasan super. Teknologi sebenarnya didasari kerinduan untuk bisa menggunakan pikiran yang mengembangkan teknologi untuk meningkatkan kondisi kehidupan manusia.

AGI berusaha memisahkan kehidupan dari biologi dengan unsur buatan, dengan meningkatkan sisi kemampuan manusia pada buaatannya dengan memodifikasi, dan menyesuaikan teknologi. Kecerdasan super atau manusia super merupakan sasaran dari AGI. Dalam hal ini bisa melihat dari bayi tabung bahwa semuanya berasal dari sel hidup, bukan dengan kehidupan buatan, serta penggunaan teknologi untuk dalam prosesnya dan bukan sepenuhnya buatan. Secara sempit AI dapat dipakai untuk memprediksi perpaduan antara manusia dan teknologi, namun AI tidak dapat melakukan peningkatan itu sendirian.

Bukti manfaat dari AI yang dapat disimpulkan sampai ke masa ini adalah pembantu digital (alexa dan siri), dunia media (perawatan medis jarak jauh, meningkatkan keakurasian analisa sinar X, pendeteksian penyakit retina dari penderita diabetes, robot bedah syarag di Hong Kong dalam mesin MRI, dll.), kendaraan otomatis, penerjemahan bahasa, iklan, industri (untuk mendapatkan aki berkapasitas tinggi dan terbaik, robot orang-orangansawah terbang agar bisa mengusir burung dari bandara). Perkembangan AI merupakan pembelajaran mesin dalam mencari pola pada data mereka, namun masih terbatas dan rapuh.

Salah satu manfaat dari perkembangan AI yang sangat positif adalah menolong perusahaan dalam proses rekrutmen. AI dapat memperhatikan berbagai hal sekaligus dan melihat hal-hal yang tidak terlihat dari pengamatan manusia. Walaupun demikian, hal ini dapat membuat seseorang tidak mendapatkan pekerjaan, karena orang yang diwawancarai tidak dapat mengerti apa maksud yang dituju oleh robot tersebut. Permasalahan lainyang dapat timbul dari AI adalah ancaman dari kehilangan pekerjaan (PHK), karena revolusi industri membuat program-program pengotomatisan pergadangan mengambil alih seluruh pekerjaan dengan dukungan teknisi. Robot mengambil alih banyak pekerjaan dan dalam perkembangan penelitian khususnya dari MIT, merancang untuk seolah-olah robot memiliki kepedulian. Permasalahan lain yang timbul dari AI adalah data pribadi seseorang yang dikumpulkan dan akan terus bertambah.

Tanpa disadari AI mengumpulkan berbagai data dengan pengawasan secara tidak langsung dan hanya meningkatkan penghasilan untuk tatanan ekonomi baru. Hal negatif lainnya adalah kapitalisme pengawasan atas informasi yang dikumpulkan dan sisi negatif

lainnya adalah komunisme pengawasan, seperti yang terjadi di Cina untuk mengendalikan masyarakatnya. Pengendalian dengan AI menggunakan kamera CCTV, bahkan ada juga penggunaan alat di kepala karyawan untuk mengetahui emosi yang terjadi. Pengendalian ini pun berwujud sistem pujian dan setiap orang memiliki poin penilaian yang harus dijaga. Perkembangan AI yang perlu diwaspadai dampak negatifnya adalah senjata otomatis dari AI. Menurut Bill Gates bahwa dalam kemiliteran, AI seperti tenaga dan nuklir, yakni membawa pengharapan, namun berbahaya. Kelemahan AI dalam militer adalah algoritma pada AI yang belum mampu untuk beradaptasi terhadap realitas yang rumit.

Beberapa poin dari prinsip etis yang harus diperhatikan dari AI berdasarkan *Asilomar AI Principles* adalah tujuan penelitian, keamanan, keselarasan nilai, nilai-nilai manusia, privasi pribadi, kebebasan dan privasi, manfaat bersama, kesejahteraan bersama, kendali manusia, tidak merusak, menghindari perlombaan senjata AI, kepentingan untuk kehidupan di bumi, pengembangan diri yang terus-menerus, dan kebaikan bersama. Walaupun ada prinsip etis ini, bahaya besar sedang terjadi dengan efek dari media sosial dan digitalisasi yang mengakibatkan perusahaan besar memangsa banyak hal dengan data besar yang memberikan kuasa kepada pengendalian.

Kemajuan teknologi berakibat kepada peningkatan atas kehidupan manusia secara signifikan. Dalam perkembangan jaman, adanya pemikiran dari Yuval Harari mengenai hal yang akan terjadi di abad ke-21, yakni orang akan lebih cenderung bunuh diri dari pada konflik, lebih mudah untuk seseorang mengalami kenaikan berat badan dari pada kelaparan, dan ilmu medis dapat mencegah seseorang untuk meninggal. Pemikiran yang pertama mungkin kurang tepat karna adanya kemungkinan perang siber dan kendaraan otomatis dalam perang yang sesungguhnya. Pemikiran yang kedua bahwa secara fakta tingkat krisis pangan yang dilaporkan dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan. Pemikiran ketiga pastinya menentang konsep bahwa kematian seseorang berasal dari ketetapan Allah. Dari hal tersebut dapat dilihat adanya rencana untuk menciptakan manusia seperti dewa (*homo deus*). Konsep yang diciptakan Harari serupa dengan proyek transhumanisme (menghilangkan kematian sebagai efek dari usia tua dengan penyatuan kepada mesin untuk rekonstruksi diri sebagai gambaran cita-cita tertinggi).

Konsep ini merupakan tekno-monoteisme yang juga secara tidak langsung adanya paham gnostisisme yang mempercayai bahwa tubuh adalah perangkap jahat dari roh manusia, sehingga perlu dilepaskan salah satunya melalui mesin. Pemikiran seperti ini pernah dilakukan oleh Nazi untuk menciptakan manusia super ari lewat pembiasaan ilmiah dan berusaha memusnahkan yang lemah / tidak standar / tidak sehat, bahkan di Uni

Soviet pada tahun 1924 berusaha menciptakan manusia baru padahal saat itu mereka sedang mengalami keruntuhan. Usaha untuk merekayasa ulang manusia merupakan usaha untuk menghancurkan manusia. Para ahli berusaha untuk menciptakan manusia jenis baru yang sesuai dengan standar pada ahli, tidak berasal dari ras terbelakang, memiliki pendidikan seperti yang diinginkan para ahli. Dalam praktiknya seorang manusia harus dapat menguasai manusia lainnya.

Vladimir Putin pernah mengatakan bahwa masa depan manusia pastinya berasal dari kecerdasan buatan dan ini memberikan peluang yang besar dan ancaman yang tidak dapat diprediksi dan orang yang menguasainya adalah penguasa dunia. Munculnya hipotesis Gaia oleh James Lovelock perihal robot akan mulai mengambil alih kehidupan dan ini menuju akhir dari abad ini. Penyalahgunaan AI dapat berakibat sangat besar untuk merusak dunia dan ini adalah resiko yang nyata, sehingga para peneliti harus mengikuti proses sangat berhati-hati agar manusia bisa menguasai AI dan bukan sebaliknya. Simulasi menggunakan komputer tidak bisa disamakan dengan kondisi yang sebenarnya. Komputer tidak bisa memainkan permainan seperti manusia memaikannya, komputer tidak bisa mencipta, tidak bisa menyelesaikan masalah perhitungan. Komputer merupakan sebuah perangkat penyimpanan fisik yang dibantu untuk melakukan segala hal melalui algoritma dan beroperasi melalui perwakilan simbolis yang ada. Hal ini pastinya berbeda dengan manusia,

AI tidak memerlukan pergaulan dan penghormatan untuk dapat bekerja dengan baik, karena kebutuhan akan hal tersebut hanya dimiliki oleh makhluk hidup. Memikirkan perkembangan AI ke depan yang dapat melampaui manusia masih sangat jauh. Evolusi yang terjadi pastinya tidak menghasilkan kehidupan, melainkan hanya merubah secara biologis apapun bentuknya. Adanya para ahli yang menginginkan proses evolusi tidak bergantung dari alam, namun berdasarkan keputusan manusia yang tidak alami dan mutasi yang acak. Kondisi menjadi dasar perkembangan yang signifikan pada bidang kesehatan di abad ke-21 yang terjadi pada kaum elit saja. Perkembangan AI dengan kesehatan dapat terlihat dari ide Elon Musk untuk membuat *neuralink* yang menghubungkan Ai dengan otak manusia. Secara positif perkembangan ini cukup positif untuk pikiran dapat mengendalikan tubuh tiruan, namun permasalahan yang terjadi adalah secara etika.

Adanya pemikiran untuk menguasai dunia lewat AGI dengan langkah AGI setingkat dengan manusia, kecerdasan super diciptakan melaluinya, dan kecerdasan super itu menguasai dunia. Pemikiran untuk menciptakan AGI dengan berbagai sudut pandang penilaian pastinya harus dipahami bahwa ini tidak bisa menggantikan proses penciptaan yang tertera di Kejadian. Proses penciptaan di Kejadian tidak bisa dirubah dan bahkan pada

Kejadian tertera tentang Babel yang penuh kesombongan dari menciptakan menara yang bisa sampai ke surga.

Rasionalitas diperlukan untuk memahami atau membangun atau meyakini argumen apapun, termasuk tentang agama. Kalimat penciptaan pertama pada Kejadian, yakni “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” menunjukkan sebuah pemikiran bahwa sebelum adanya segala materi apapun, hanya Allah yang adalah Roh sajalah realitas yang ada di alam semesta. Bahkan pada Yohanes 1 yang menerangkan mengenai permulaan semuanya adalah Firman dan Firman itu adalah Allah itu sendiri sebenarnya mengekspresikan bentuk rasional dibalik keberadaan tatanan alam semesta yang bahkan merujuk tentang Allah yang berarti Allah adalah Pencipta yang rasional. Tulisan rasul Yohanes menunjukkan bahwa ketidak-kekekalan dari alam semesta dan tercipta oleh Tuhan Pastinya hal ini juga sesuai dengan Kejadian yang menjelaskan saat penciptaan Allah pasti berfirman. Kecerdasan super sesungguhnya berada pada Allah yang merupakan Pencipta.

Kejadian 1 menunjukkan dampak dari proses penciptaan, seperti: penciptaan membutuhkan proses yang berurutan setiap harinya, urutan penciptaan ada tahap awal dan akhir sehingga tidak bisa disamakan dengan pemeliharaan atau penopangan, setiap tahapan penciptaan pasti dimulai dengan Allah berfirman yang menunjukkan adanya keteraturan dalam penciptaan dan merupakan sistem yang terbuka, pada hari ke-3 dan ke-6 Allah berfirman lebih dari satu kali yang bermakna bahwa manusia tidak bisa mengabaikan prinsip naturalisme dan pastinya ini tidak sesuai dengan konsep AGI, Proses penciptaan merupakan sebuah bentuk teknologi yang menunjukkan bahwa manusia tidak dibuat seperti yang dibayangkan para ilmuwan seperti Harari, adanya Firman bahwa Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan-Nya serta perintah untuk manusia menguasai alam semesta dan bertambah banyak dan pastinya ini merupakan adanya interaksi atau komunikasi 2 arah yang berbeda dengan konsep AGI.

Aspek dari kehidupan dan aktivitas manusia berdasarkan Kejadian dari pasal 2 sampai 4 dapat dikatakan sebagai berikut:

- Dasar materi adalah sumber dari kehidupan manusia (Kej.2:7) yang menunjukkan manusia merupakan karya Allah. Berdasarkan Firman diketahui bahwa kemunculan manusia berasal dari nafas Allah, campur tangan ilahi yang berbeda dengan materi lain yang dicipta.
- Pemahaman mengenai keindahan dalam diri manusia (Kej,2:8-9). Kumpulan syaraf dan molekul yang terkait dengan sel-sel tersebut pastinya membuat seseorang dapat mengenali atau memahami berbagai perasaan, identitas

pribadi, kehendak bebas. Kata nafas yang dipergunakan untuk menerangkan proses penciptaan dapat diterjemahkan sebagai jiwa, pribadi, diri. Melihat Matius 10:28 dapat dikatakan bahwa jiwa bukan merupakan tubuh yang hidup. Konsep ini berarti adanya dualisme, yakni adanya aspek fisik dan aspek non fisik di dalam diri manusia. Aspek non fisik ini adalah roh yang tidak bisa dihasilkan oleh materi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan membuat AI yang menyerupai manusia sangatlah tidak mungkin, karena akan terkendala dengan penciptaan mengenai kesadaran.

- Rasa ingin tahu dalam diri manusia (Kej.2:10-12). Kondisi empat sungai membuat seseorang pastinya ingin menyari tahu. Rasa ingin tahu pastinya terkait dengan kesadaran.
- Kesadaran dan Keerdasan yang terpisah yang diberikan Allah melalui penciptaan, karena segambar dengan diri-Nya. Hal ini berarti kedua hal ini tidak terkait dengan sesuatu hal yang materi / fisik.
- Pekerjaan yang harus dilakukan manusia (Kej.2:15). Pekerjaan merupakan hal yang penting, namun bukan yang terpenting dalam hidup. AI atau robot hanya dapat mengambil alih sedikit dari pekerjaan manusia. Paulus menekankan untuk orang yang tidak mau bekerja agar tidak diberikan makan (2Tes.3:10). Hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan masa depan untuk manusia tidak bekerja, karna adanya teknologi. Perkembangan masa depan membuat seseorang harus memiliki kemampuan secara kognitif dan kreatif (pendidikan yang berkualitas), namun yang terjadi masih sangat kurang dan AI membuat jutaan orang terabaikan dan tidak dapat bersaing dengan mereka yang lebih mapan.
- Kemampuan bahasa pada diri manusia (Kej.2:19-20). Kemampuan yang Tuhan berikan kepada manusia sangatlah unik, yakni peka dan dapat menghargai informasi yang diterima, kreatif dalam menanggapi, dan mengembangkan kemampuan tersebut. Proses yang dialami pun menerima, menafsirkan, menyebarkan melalui bahasa dan perkataan. AI tidak memiliki kesadaran akan hal ini.
- Adanya jenis kelamin pria / wanita. Pada Kejadian diketahui Tuhan menciptakan pasangan yang tepat bagi pria. Kebutuhan akan pasangan sangatlah dibutuhkan yang berdasarkan suka sama suka. AI atau robot memang

dapat dibuat untuk menjadi pendamping manusia, namun akan lebih kepada pelayanan. AI / robot pastinya tidak memiliki kepedulian (walaupun bisa diatur dalam algoritmanya, namun tetap akan terbatas). AI / robot pastinya tidak bisa melakukan hubungan sex yang memberikan keturunan genetik.

Proses penciptaan juga terlihat adanya pemberian dimensi moral kepada manusia. Pada Kejadian 2:15-17 terlihat bahwa manusia diberikan kebebasan, namun hanya 1 yang dilarang untuk dimakan, yakni buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat. Dari hal tersebut terlihat bahwa untuk adanya moralitas, maka diperlukan kebebasan dengan adanya larangan tertentu. Kejadian 3:1-7 terlihat adanya ular yang memperkatakan Firman, namun merubahnya. Hal ini menerangkan kecerdasan asing itu ada. Hal yang sama seperti penemuan galaksi lain dan adanya kehidupan di luar angkasa, banyak yang menerima tanpa ragu. Hal ini menerangkan bahwa pendukung AGI percaya tentang banyaknya kecerdasan lain yang membuat manusia tunduk. Kisah Ular yang menipu manusia juga menunjukkan adanya kejahatan asing yang telah menipu manusia dengan manipulasi menggunakan separuh kebenaran, mendorong ketertarikan hawa secara halus mengenai keindahan dan keingintahuannya tentang pengetahuan dan kepuasan.

Efek dari pelanggaran ini adalah kematian yang berupa kematian persekutuan dengan Allah dalam taman tersebut, sehingga keindahan, relasi dengan manusia, fisik juga mulai mengalami kematian. Istilah kamu akan sama seperti Allah ini dikenal dengan *homo deus*. Jadi pemikiran untuk menciptakan *homodeus* melalui transhumanisme perlu diwaspadai, karena berusaha mengalahkan diri sendiri dan akan banyak membuat kejahatan di masa depan. Moralitas yang pertama kali diajarkan pada Firman dapat diartikan tentang ketaatan atau tidak terhadap Firman / perkataan Allah. Moralitas mulai penting saat manusia baru bisa memilih. Keetisan / etika tidak bersifat relatif, tidak berkembang secara horizontal melalui evolusi sosial, namun melampaui asal usul manusia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai manusia kita harus mewaspadai perkembangan kecerdasan super nantinya. AGI / AI sangat mungkin melakukan berbagai hal dengan etis tergantung para pemrogramnya, karena tidak memiliki kesadaran dan moralitas atas pengambilan keputusan.

Eksperimen atas AGI pastinya dilakukan dengan menyangkali kehendak bebas, sehingga menghilangkan etika dan halangan moral. Selain itu konsep Harari dalam liberal humanis telah menghilangkan konsep martabat manusia berdasarkan biologi kepada data bagi AI. Tanpa disadari seluruh data pribadi telah diberikan kepada AI seperti facebook dan google.

Konsep *homo deus* yang ingin diterapkan oleh AGI jika dilihat berdasarkan pandangan iman Kristen menunjukkan pribadi Yesus Kristus yang merupakan Allah dan manusia, seperti yang dinyatakan pada Yohanes 1:14. Lebih lanjut pemikiran dalam AGI untuk seorang manusia tidak mengalami kematian fisik pastinya sangatlah tidak mungkin. Namun Yesus Kristus telah mengalahkan kematian melalui kebangkitan-Nya. Hal ini merupakan sebuah kemenangan seperti yang dinyatakan pada Kejadian 3:15 tentang keturunan wanita yang meremukkan kepala ular. Konsep ini pastinya menolak prinsip para pemikir *homo deus* dan perancang AGI. Prediksi masa depan menjadi sasaran dari pengembangan AGI dan sebagai seorang yang beriman jika prediksi itu ada akan dibandingkan dengan apa yang telah ditulis pada Alkitab. Berdasarkan Kejadian 12:3 dan 3:25-26 terlihat bahwa dari kalangan orang yang mengikuti jejak iman Abraham pastinya akan memberikan berkat dan kitalah yang mewarisi setiap nubuatan pada Alkitab.

Melihat 2 Samuel 7:12-16 perihal janji keturunan Daud yang akan tetap memegang tahta kerajaannya digenapi pada Lukas 1:31-33 melalui Yesus Kristus. Bahkan pada Yesaya 40:3-4 memerlukan sekitar 700 SM untuk penggenapannya yang tertera pada Yohanes 1:23. Masih banyak berbagai nubuatan tentang Yesus yang tertera pada perjanjian lama yang digenapi pada perjanjian baru. Dari kehidupan para rasul saat bersama Yesus juga terlihat ketidaksiapan para murid akan penderitaan dan kematian Yesus, serta ketidakmampuan dalam memahaminya. Kebutuhan utama manusia adalah keselamatan dan memerlukan pertobatan yang radikal atas kekacauan yang telah dilakukan baik diri sendiri ataupun orang lain. Percaya kepada Kristus membuat kita menjadi anak Allah (Yoh.1:12). Menjadi anak Allah dan menerima kehidupan kekal merupakan tujuan kita yang diekspresikan di gereja. Perkembangan teknologi yang terjadi membuat berbagai media sosial terhubung, sehingga bisa membantu banyak orang terkoneksi, walau ada juga yang tidak.

Peningkatan dari AI berbeda dengan peningkatan yang ditawarkan Tuhan, karena yang ditawarkan terkait dengan aspek moral dan rohani dari karakter manusia. Sedangkan peningkatan yang ditawarkan dunia bersifat utopia (segala sesuatunya sempurna) yang dapat menyebabkan perang dan kematian banyak orang, karena tidak dapat mengatasi sifat manusia yang berdosa dan tidak bersumber dari kekuatan batin untuk menghadapi berbagai persoalan. Pada Kisah Para Rasul yang ditulis oleh Lukas, kita dapat menemukan setelah Yesus bangkit dan sebelum naik ke surga, Ia menemui para murid dan mengajar, serta memberikan perintah, lalu janji tentang Roh Kudus. Roh Kudus dicurahkan saat pentakosta untuk memberikan kemampuan dalam menjadi saksi-Nya. Hal tersebut berbeda dengan kerinduan bangsa Yahudi yang menginginkan adanya secara fisik pemulihan dari Mesias.

Dari sini terlihat adanya perbedaan antara apa yang dipikirkan orang dan Tuhan tentang pemulihan.

AGI memasukkan pemikiran manusia ke dalam silikon untuk dipergunakan selamanya, sedangkan Kristus naik ke surga. Berbagai pengharapan AGI hanya bersifat sempit dan kecil, serta berasal dari dunia. Konsep naturalisme pastinya menghancurkan sains. Hal tersebut pastinya berbeda dengan dampak dari kematian dan kebangkitan Yesus.

Pada Yohanes 14:1-4 menerangkan bahwa Yesus pergi ke tempat Bapa dan menyediakan tempat bagi mereka yang menjadi anak-Nya merupakan kepastian dan kejelasan melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Petrus dan Yohanes melakukan mujizat, serta dalam kotbah Petrus (Kis.3:17-21) terlihat Petrus sedang mengingatkan adanya penghukuman dan adanya keselamatan, serta secara tersirat dimanakah Yesus. Hal tersebut menunjukkan sisi kekristenan pastinya mendukung kehadiran adikodrati dan yakin dengan peristiwa eskatologis, yakni kedatangan kedua kali. Hal ini tidak dapat ditemukan dari berbagai pemikiran lain yang berkembang. Para pemikir utopia gagal menciptakan sesuai tujuan mereka, karena sifat dosa manusia sejak kejatuhan manusia dan terasing, serta mereka tidak ada berita keselamatan dan tidak ada kuasa ilahi yang dapat mengubah keadaan. Anggapan Pinker mengenai turunnya kekerasan pastinya tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab, khususnya pada Matius 24, serta ayat tersebut memperingatkan untuk waspada terhadap nabi palsu, terus kondisi akan peperangan, kelaparan, dll.

Peringatan yang diberikan Yesus yang sudah lebih dari 2000 tahun yang lalu masih valid dan belum berakhir sampai kedatangan-Nya, sehingga kita harus terus bersaksi tentang Kristus, Pada Daniel 7:13-14 menunjukkan bahwa kematian dan kebangkitan, serta kedatangan-Nya lagi nanti adalah sebagai Penguasa atas segala sesuatunya. Kehidupan kekal yang dijanjikan dapat dilihat dari tulisan Paulus bahwa kematian tidak akan menjadi akhir, melainkan adanya kehidupan kekal bersama Pencipta (2Tim.1:10). Ketakutan manusia atas kematian terjadi karena takut akan kehilangan kehidupan fisik yang telah mereka miliki, serta mereka takut dengan hal yang akan terjadi setelah kematian seperti penghakiman. Kematian Kristus merupakan penebusan bagi dosa orang yang percaya kepada-Nya, sehingga dapat melepaskan orang yang percaya kepada-Nya dari 2 ketakutan tersebut. Kristus sebagai pemberi keselamatan untuk yang menantikan-Nya (Ibr.9:27-28), Ia merupakan hakim nantinya (Yoh.5:22-24).

Pemikiran Harari untuk AGI dapat mengalahkan kematian disik, namun yang terlihat sekalipun medis terus berkembang teknologinya tetap ia tidak bisa mengalahkan kematian. Hal ini dikarenakan sumber utama kebangkitan adalah Kristus sendiri yang merupakan buat

sulung (1 Kor.15:20), sehingga semua yang percaya namun meninggal akan dibangkitkan lebih dahulu, baru kemudian yang masih hidup (1Kor.15:50-57; Flp.3:20). Bahkan akan ada tubuh kebangkitan yang rohani, sekalipun saat kematian tubuh akan mengalami penguraian (1 Kor.15) dan hal ini berbeda dari konsep AGI yang menggunakan tubuh silikon. Pemikiran dan pengharapan kedatangan Yesus kedua kali sempat membuat pergolakan di awal-awal kekristenan, karena tidak terlihat sampai Paulus memberikan penghiburan dan untuk terus dalam pengharapan (1 Tes.4:13-18). Lebih lagi menegaskan bahwa kematian hanya berganti tubuh untuk bisa bersama Tuhan (2 Kor.5:8). Hal tersebut pastinya tidak bisa didapatkan dari AI.

Sebelum kedatangan Yesus yang kedua kalinya, Paulus menerangkan harus muncul terlebih dahulu manusia durhaka (2 Tes.2:3), serta kondisi kedurhakaan yang bekerja (ay.7). Hal ini pastinya tidak seperti gambaran tentang dewa dewi seperti pemikiran para ilmuwan. Konsep *homo deus* dapat ditemukan dari kisah Nebukadnezar di Babilonia (Dan.3), Antiokhus Epifanes di Yunani (Dan.11:21-32), serta kisah kaisar Romawi yang menyamakan dirinya seperti dewa, yakni Julius Caesar. Konsep manusia menjadi dewa pastinya akan berakhir mengerikan, karena berakar dari menolak Allah dan menggallahkan manusia. Kondisi ini pastinya disebut dengan totalitarianisme. Paulus melihat hal ini sebagai suatu kondisi yang durhaka, karena manusia memberontak kepada Tuhan dengan hukum yang kaku dan menindas masyarakat. Arah *homo deus* dalam konsep skala global ke depan adanya orang yang akan mengendalikan dunia dengan otoritas yang luar biasa dengan kekuatan dari setan,

Pada Wahyu 12-13 menceritakan penglihatan tentang sosok seekor binatang yang disebut naga dengan bentuk mengerikan, yakni berkepala 7 dan punya 10 tanduk. Binatang ini merupakan obyek pemujaan dunia dan iblis memberikan kuasa kepadanya. Hal serupa yang dikatakan Paulus tentang manusia durhaka pada 2 Tesalonika. Kedua teks tersebut saling mendukung. Bahkan pada Wahyu 13:1-8 tertera bahwa binatang tersebut mengalami luka mematikan, namun ia sembuh. Hal ini juga menggambarkan adanya penyerangan terhadap iman Kristen tentang kematian dan kebangkitan Kristus. Pada Wahyu 13:15 terlihat binatang kedua muncul dan memberikan nyara kepada patung dari binatang pertama, sehingga semua yang menolak untuk menyembah dan nmenolak otoritas darinya dibunuh dan adanya pemaksanaan untuk menggunakan tanda yang dipergunakan untuk mengawasi (hal ini seperti yang dilakukan di Tiongkok).

Proses pembuatan AGI dalam membuat kehidupan buatan dan memasukkan isi pemikiran kepada silikon dapat terlihat serupa dengan yang dikatakan pada Wahyu, yakni

AGI sebagai realisasinya patung yang dibuat dan diberikan kehidupan. Hal ini pula yang akan disembah seperti penyembahan berhala yang dilakukan sejak jaman dahulu. Nabi Yesaya pernah menerangkan dengan sarkasme bahwa adanya manusia yang membuat allah lalu mereka menyembahnya (Yes.44:16-17) dan hal serupa juga dikatakan oleh pemazmur (Mzm.135:15-18). Robot yang dibuat dengan AI / AGI pastinya lebih dari pada konsep patung berhala yang dibuat manusia. Pembuatan *homo deus* sejak Kejadian 3 yakni menara Babel dihalangi oleh Tuhan, namun berdasarkan Wahyu 13 terlihat bahwa setiap binatang diijinkan memiliki otoritas dalam waktu tertentu oleh Tuhan. Bahkan berdasarkan teks tersebut terlihat adanya kemampuan untuk mengenali seseorang dan perilakunya. Hal ini seperti mengisyaratkan bahwa AGI dapat meniru kesadaran yang lebih canggih dari pada AI.

Pada Wahyu 13 terlihat binatang tersebut dapat mengendalikan ekonomi dunia dengan bilangan 666 (Why.13:18). Bilangan tersebut merupakan gematriadan berbicara secara eksplisit dan pastinya merupakan gambaran dari *homo deus*. Jika diperhatikan dengan seksama antara Daniel 7 dengan Wahyu, maka akan terlihat persamaan seperti berikut: memiliki 10 tanduk yang adalah 10 raja (Dan.7:24; Why.17:12), kesombongan terdapat pada mulutnya, berhasil memerangi orang-orang kudus, memiliki batas waktu atas otoritasnya (pada Dan.7:25 ada yang satu masa, dua masa, dan setengah masa, sedangkan Why.13:5 selama tiga setengah bulan, dan binatang pada Wahyu merupakan penggabungan dari tiga binatang yang dilihat oleh Daniel (Why.13:2). Paulus menerangkan bahwa saat kedurhakaan bekerja (2 Tes.2:7) pastinya menentang Allah dan ini sama dengan yang dikatakan Daniel bahwa binatang tersebut mengubah waktu dan hukum (Dan.7:25). Pastinya semakin jelas bahwa adanya 10 pemerintahan yang akan menyerakan kepemimpinannya kepada seorang diktator.

Permasalahan yang semakin terlihat di era globalisasi adalah pertama terkait dengan hubungan internasional, seperti pemanasan global, krisis keungan global, dan perang dunia terhadap teroris, kedua transportasi dan komunikasi, ketiga terkait suasana politik. Permasalahan global ini memerlukan hukum global, sehingga membutuhkan pemerintahan dunia. Kepemimpinan dunia pastinya merupakan ambisi sejak dahulu. Kepemimpinan dunia akan kehilangan pengaruh, karena lokasi yang besar dan dapat menjadi semena-mena atau anarki dan membatasi kebebasan. Inilah yang merupakan *homo deus* di masa depan tentang pemerintahan dunia.

Pesan yang paling penting dari Daniel 7 adalah adanya kekuatan dari pemerintahan dunia yang sangat memusuhi Allah. Pemikiran mengenai *homo deus* yang menguasai dunia

sudah ada sejak masa Paulus. Hal tersebut mulai terbangun dalam konsep AGI bahkan menjawab pemikiran ateis baru tentang sains dan ketergantungan atas resiko dan bukti. Tanduk binatang merupakan gambaran dari kekuasaan dan kepala merupakan gambaran tentang kepemimpinan dan intelektual. Ketika Yesus ditanya mengenai tanda untuk diri-Nya bisa bertindak menjungkirbalikkan meja penukar uang dan marah di Bait Allah adalah terkait dengan mendirikan kembali Bait Allah dalam 3 hari (Yoh.2:18-22) dan tergenapi pastinya untuk kita percaya apa bila hal itu terjadi (Yoh.14:29). Jadi prediksi yang diberikan telah terjadi dan disadari setelah peristiwa itu terlewatkan. Jadi nubuatan Daniel baru akan dipahami saat masa akhir zaman, karena dimateraikan (Dan.12:4).

Daniel 7 merupakan sumber pengharapan dari banyak orang yang teaniaya dan tertindas karena iman akan Kristus dan Yesus sendiri mengingatkan untk lebih takut kepada yang bisa menghancurkan inti diri manusia (roh) (Mat.10:28-33). *Homo deus* yang asli adalah Yesus yang akan datang sebagai yang sempurna dan merebut pemerintahan dunia dari binatang dan memberikan Kerajaan Allah. Kondisi akhir zaman yang dilihat Daniel pastinya menggelisahkan dan sangat berpengaruh kepada dirinya (Dan.7:28), bahkan Paulus mengingatkan Timotius tentang kebangkitan Kristus dari antara orang mati dan tentang penderitaan yang dialami (2 Tim.2:8-9). Penekanan yang terlihat bahwa kunci pengharapan bagi manusia terletak pada kebangkitan Kristus yang akan menjadi Hakim dengan tanda dari kebangkitan-Nya (Kis.17:30-31), sehingga keyakinan tersebut harus terus melimpah sampai akhir dalam bertempur dengan binatang di zamannya (2 Tim.4:6-8).

Dari kisah kehidupan Daniel yang tetap melayani kerajaan Babilon, sekalipun di sana ia digelisahkan oleh penglihatan tersebut, serta Paulus yang mengalami penyiksaan saat masa kaisar Nero dan menekankan pentingnya menghormati pemerintahan (Rm.13:1-7) dengan penekanan mengenai misteri dari manusia durhaka yang mulai terjadi di masanya (2Tes.2:7). Hal ini menunjukkan bahwa orang Kristen tidak perlu bersikap menarik diri, melainkan terus produktif sebagai masyarakat dengan teladan dan menjadi saksi Kristus, serta tidak perlu takut terhadap AGI yang bersumbangsih akan AI sempit untuk kebaikan banyak orang. Bahkan seorang Kristen seharusnya dapat menjawab pertanyaan etis yang timbul. Perkembangan zaman yang terjadi seharusnya membuat manusia semakin membentuk pikirannya seperti pikiran Kristus (Flp.2:5-11), karena *homo deus* yang diciptakan manusia berakarkan kesombongan, sedangkan yang sebenarnya adalah Yesus Kristus yang penuh dengan kerendahan hati.

Kecerdasan super *homo deus* merupakan bentuk penolakan terhadap Allah dan menutup pintu kepada-Nya. Berbeda dengan Yesus Kristus yang merupakan *homo deus*,

karena Ia membuat orang yang menerima-Nya menjadi anak Allah (Yoh.1:12) dan saat bunyi nafiri, maka orang yang telah mati akan dibangkitkan dan setelah itu yang masih hidup dengan mengenakan tubuh baru yang tidak dapat binasa (1 Kor.15:52-53). Bahkan Yesaya pun pernah menerangkan tentang sosok Yesus Kristus yang merupakan *homo deus* yang sebenarnya (Yes.9:6-7). Oleh karena itu sangat penting untuk manusia bisa terus bersekutu dengan Yesus sang juruselamat hingga kekekalan dan dengan kecerdasan yang tak terbatas.

Kesimpulan

Bahwa AGI / AI merupakan arah dari apa yang telah diperkatakan Firman Tuhan dan perlu diwaspadai. Arah para ilmuwan dan globalis untuk menyatukan dunia dengan pemerintahan global dan perihal menguasai dunia dengan sebuah hukum global yang dapat terjadi di masa depan pastinya tidak akan terlepas dari kecanggihan AGI / AI. AGI / AI walau diperlengkapi dengan berbagai fitur untuk menyerupai manusia pastinya tidak akan pernah bisa menggantikan manusia dan tidak akan pernah dapat menghilangkan kematian dan memberikan kebangkitan. Sebagai seorang Kristen kita harusnya tidak perlu takut terhadap perkembangan teknologi, sekalipun itu mengarah kepada akhir dari waktu dunia ini, melainkan harus terus tunduk pada pemerintah dan berkarya secara produktif dengan tetap menjadi teladan dan bersaksi tentang Yesus Kristus sebagai juruselamat, karena manusia super sesungguhnya adalah Yesus Kristus yang akan datang kembali saat sudah tiba waktu-Nya. Kedatangan-Nya yang kedua kali dapat terjadi bersamaan dengan penguasaan dunia oleh kelompok pemerintahan global yang dipimpin binatang, namun pastinya Yesus Kristus yang akan mengalahkannya.